

TINGKAT KETERBUKAAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN-5

Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Email: al.ayudie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keterbukaan ekonomi yang direpresentasikan dengan pengaruh perdagangan internasional dan foreign direct investment (FDI) terhadap Gross Domestic Product di Negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan partial adjustment model (PAM) dan pendekatan fixed effect. Pendekatan fixed effect dipilih dikarenakan karakteristik masing-masing negara berbeda, tetapi memiliki kemiringan (slope) yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara yang paling terbuka ekonominya yaitu negara Singapura disusul Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina. Meskipun demikian, peringkat keterbukaan ekonomi jika dibandingkan dengan keberhasilan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) selama 10 tahun terakhir sedikit terjadi perbedaan. Khususnya di Indonesia, meskipun secara peringkat keterbukaan ekonomi Indonesia menduduki peringkat 4 tetapi rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir pada peringkat 2 setelah Singapura. Hal ini disebabkan faktor domestik yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam arti lain tingkat ketergantungan di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN-5 lainnya.

Kata kunci: Perdagangan internasional, FDI, PDB

ABSTRACT

This study aimed to analyze the role of economic openness that is represented by the influence of international trade and foreign direct investment (FDI) to the Gross Domestic Product in ASEAN countries. This study uses a partial adjustment model (PAM) and fixed effect approach. The approach chosen fixed effect due to the characteristics of each country is different, but has a slope (slope) of the same. The results showed that the country's most open economies, namely the state of Singapore followed by Malaysia, Thailand, Indonesia and the Philippines. However, the ranking of economic openness when compared with the success of the economy (economic growth) over the past 10 years little conflict. Particularly in Indonesia, although the ranking of economic openness Indonesia ranks 4 but the average growth over the last 10 years in the ranks 2nd after Singapore. This is due to domestic factors capable of supporting economic growth in Indonesia, in another sense the degree of dependence in Indonesia is lower when compared to other ASEAN-5 countries.

Keywords: International Trade; FDI; GDP

PENDAHULUAN

Hasil penelitian Suliswanto dan Kaluge (2010) menunjukkan bahwa Proses globalisasi ekonomi yang direpresentasikan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan net ekspor memiliki peranan yang kuat terhadap pembentukan *Gross Domestic Product* (GDP) di negara ASEAN-5 setelah konsumsi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Makki dan Somwaru (2001); Krisharianto dan Hartono (2007); Ahmed dan Messinis (2008); Jawas (2008); dan Iqbal (2010) yang menunjukkan bahwa aliran modal asing dan perdagangan internasional sebagai representasi keterbukaan ekonomi mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

Pada saat ini sebagai efek dari berkembangnya era globalisasi maka perekonomian suatu negara akan semakin terintegrasi dengan negara lain, baik dalam satu kawasan maupun dunia pada umumnya. Integrasi negara tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kerjasama antar negara, salah satu integrasi ekonomi yang ada yaitu ASEAN. Hal ini merupakan tantangan umum untuk Ekonomi ASEAN dan untuk Area ASEAN secara bersama (Lloyd dan Smith, 2004).

Saat ini Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) sudah mulai dilaksanakan. Pendirian suatu klub ekonomi yang terintegrasi secara penuh (*fully integrated economy*) dapat mengubah distribusi output ekonomi negara-negara yang terlibat. Artinya, dalam suatu gabungan perekonomian yang terintegrasi dimana mobilitas faktor produksi sudah tidak menemui hambatan lagi dan penggunaan teknologi untuk keperluan produksi boleh dikatakan semakin seragam, maka pangsa dari total output, total modal fisik (*physical capital*) dan total sumber daya manusia (*human capital*) suatu negara diprediksikan akan identik.

Sebagai satu kesatuan wilayah, ASEAN menjanjikan potensi ekonomi yang sangat besar. Berdasarkan Informasi dari Bank Indonesia (2008), total jumlah penduduk mencapai 567,6 juta orang (bandingkan dengan Uni Eropa yang mendekati 500 juta orang), dan total GDP mencapai sekitar US\$1,1 triliun, ASEAN menjanjikan potensi pasar yang sangat besar. Misalkan saja pertumbuhan ekonomi dari negara-negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina). Berdasarkan data *world development indicator*, Secara umum, fluktuatif pertumbuhan ekonomi yang terjadi di ASEAN-5 pada tahun 1990 s/d 2009 relatif sama. Pada tahun 1998 seluruh negara ASEAN-5 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dikarenakan pada tahun tersebut merupakan krisis yang melanda negara-negara Asia yang berawal dari kejatuhan nilai Baht Thailand, lalu menerjang Peso Filipina, Ringgit Malaysia, Rupiah Indonesia, bahkan Dolar Singapura. Sehingga hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut, dari negara-negara tersebut Indonesia merupakan negara yang mengalami penurunan terbesar yaitu turun sebesar 13,13%, Thailand sebesar 10,51%, Malaysia sebesar 7,36%, dan Singapura hanya 1,38%.

Pada tahun 2008 dan 2009, negara-negara ASEAN-5 juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan imbas dari krisis keuangan di Amerika Serikat yang berawal dari kasus gagal bayar atas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) atau yang dikenal dengan istilah *Subprime mortgage*. Namun, dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak begitu parah sebagaimana yang terjadi pada tahun 1998. Beberapa gambaran tersebut

menunjukkan bahwa pada era globalisasi ini, kondisi di negara lain akan menimbulkan imbas pada negara lainnya sebagai akibat adanya hubungan ekonomi antar negara.

Selain itu, pangsa total perdagangan terhadap GDP dari masing-masing negara ASEAN-5 juga cukup tinggi, yang menunjukkan aktifnya kawasan ini dalam perdagangan internasional. Seberapa jauh peran perdagangan luar negeri terlihat dari rasio antara ekspor ditambah impor terhadap GDP. Pangsa Ekspor ditambah Impor dalam GDP negara-negara ASEAN-5 berdasarkan data Swindi, 2009 (Basri, 2010) dapat diketahui bahwa pangsa ekspor dan impor terbesar diantara negara ASEAN-5 yaitu Singapura sebesar 330%, kemudian diikuti Malaysia sebesar 179%, Thailand sebesar 122%, Filipina sebesar 84%, dan Indonesia sebesar 51%.

Dari sisi aliran modal internasional, kawasan ASEAN-5 juga dipandang sangat menarik, terbukti dari aliran masuk FDI yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sekaligus menunjukkan besarnya potensi ASEAN-5 sebagai *production base* (Suliswanto dan Kaluge, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai pengaruh perdagangan internasional dan FDI sebagai representasi keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Bilamana terjadi pengaruh yang signifikan, maka kebijakan dalam bentuk integrasi ekonomi diperlukan sebagai penunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Perekonomian Terbuka

Model perekonomian yang meliputi kegiatan ekspor dan impor dinamakan perekonomian empat sektor atau perekonomian terbuka. Dalam model ini akan terlihat dua aliran baru dalam didalam sirkulasi aliran pendapatan, yaitu aliran pendapatan yang diterima dari ekspor, yang merupakan suntikan kepada aliran pendapatan, dan aliran pengeluaran untuk membeli barang yang diimpor, yang merupakan bocoran kepada aliran pendapatan. Kedua aliran ini akan mempengaruhi keseimbangan perekonomian negara. Ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi sebaliknya, impor menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan perekonomian negara. (Sukirno, 2006).

Dalam perekonomian terbuka, sektor ekonomi dibedakan dalam empat golongan, yaitu perusahaan, rumah tangga, pemerintah, dan luar negeri. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sektor perusahaan akan mengakibatkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga, yang berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan. Sedangkan rumah tangga dan perekonomian akan menggunakan pendapatan mereka untuk transaksi: membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan dan pengeluaran konsumsi barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri, membayar pajak pendapatan kepada pemerintah, menngimpor yaitu membeli barang-barang yang diproduksi oleh negara lain, dan menabung sisa pendapatan yang diperoleh ke dalam lembaga keuangan.

Disamping adanya aliran uang untuk membayar impor, perekonomian terbuka menyebabkan pula aliran pengeluaran ke sektor perusahaan, yaitu aliran yang diakibatkan oleh pembayaran pada ekspor sektor perusahaan. Dari aliran

pengeluaran berbagai sektor dalam perekonomian terbuka, komponen pengeluaran agregat terhadap GDP:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang-barang konsumsi dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negeri.
2. Investasi perusahaan, yaitu pengeluaran penanaman modal atas barang-barang modal yang diproduksi di dalam negeri.
3. Pengeluaran pemerintah, yaitu pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah.
4. Ekspor, yaitu pengeluaran negara-negara lain atas barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sektor perusahaan.

Dalam model basis ekspor, tidak diperhatikan tabungan dan pengeluaran untuk investasi didalam kerangka pengeluaran domestik, karena yang hendak dijelaskan bukan depresi dalam seluruh perekonomian tetapi perubahan pendapatan regional. Fungsi tabungan dalam menciptakan kebocoran dalam perekonomian dianggap dianggap sebagai impor, yang menerapkan fungsi pendapatan. Fungsi investasi sekarang sebagai ekspor, yang merupakan pendorong dari perekonomian yang berbasis ekspor.

Hubungan FDI, Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi

Makki dan Somwaru (2001) melakukan penelitian mengenai dampak FDI dan perdagangan pada pertumbuhan ekonomi dengan sampel 66 negara pada tahun 1960 – 2000 dan menggunakan metode Seemingly Unrelated Regression (SUR) menghasilkan bahwa FDI dan perdagangan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Sedang Berkembang.

Hasil empiris dari Krisharianto dan Hartono (2007) mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, dan foreign direct investment di Indonesia dengan pendekatan granger causality dan VAR menghasilkan bahwa hubungan yang terjadi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah bi-directional causation yaitu growth driven export dan export led growth; antara FDI dan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi adalah bahwa pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional menyebabkan atau mempengaruhi FDI.

Ahmed dan Messinis (2008) meneliti mengenai peran Ekspor, FDI dan Impor terhadap pembangunan pada dari Sub-Saharan Negara-Negara Afrika dengan pendekatan autoregressive distributed lag (ARDL), Estimasi Pedroni dan granger causality diperoleh hasil bahwa ekspor dan FDI memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jawas (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara muslim dengan menggunakan model panel data menghasilkan variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara muslim. Kemudian hasil estimasi variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara muslim pada tahun 2004 – 2005.

Carceres (2009) menganalisis mengenai peranan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Timur dengan menggunakan pendekatan model regresi linier berganda dan model koreksi kesalahan (ECM) diperoleh bahwa modal asing langsung yang masuk ke negara-negara Asia Timur,

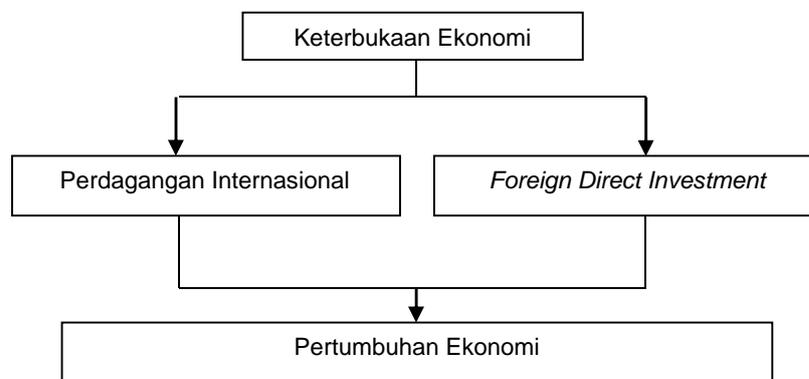
secara umum mempunyai hubungan yang positif, dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) negara tujuan FDI.

Iqbal (2010) menganalisis mengenai hubungan kausalitas antara FDI, perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan dengan pendekatan kausalitas dan VECM diperoleh hasil FDI dan ekspor merupakan dua faktor penting yang menambahkan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Pikir

Mempertimbangkan konstelasi perekonomian dunia beberapa tahun terakhir, faktor eksternal menunjukkan kontribusi yang semakin signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Hal ini terkait dengan semakin terbukanya perekonomian dunia, baik terhadap ekonomi dunia secara keseluruhan maupun ekonomi kawasan.

Keterbukaan ekonomi telah menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam dua dekade terakhir, umumnya secara antusias dan bersemangat, namun kadang dibayangi oleh kekhawatiran dan kekecewaan. Secara teoritis, keterbukaan ekonomi menjanjikan peningkatan kesejahteraan bagi negara-negara di dalamnya, di antaranya melalui pembukaan akses pasar lebih besar, dorongan mencapai efisiensi dan daya saing ekonomi lebih tinggi, termasuk terbukanya peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Hal ini juga didukung oleh banyaknya hasil empiris yang menunjukkan adanya hubungan positif antara integrasi ekonomi dunia dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, tidak sedikit pula yang berpendapat sebaliknya, dimana keterbukaan ekonomi hanya memberi dampak positif pada negara-negara yang lebih maju. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis metode Panel Data. Model ini menggabungkan observasi lintas sektor (ASEAN-5 yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina) dan runtun waktu (1990-2014). Estimasi panel data akan meningkatkan derajat kebebasan, mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas dan memperbaiki efisiensi estimasi. Verbeek (2000:310) mengemukakan bahwa keuntungan regresi dengan data panel adalah kemampuan regresi data panel dalam mengidentifikasi parameter-parameter regresi secara pasti

tanpa asumsi restriksi atau kendala. Selain itu, dalam proses analisis juga akan dilakukan diskusi dengan ahli ekonomi untuk menunjang hasil analisis.

Agar dapat merumuskan model empiris, pertumbuhan ekonomi tahun yang akan datang (Y^*) dipengaruhi FDI dan net ekspor saat ini digunakan pendekatan *partial adjustment model* (PAM). Pendekatan PAM pernah digunakan oleh Suliswanto dan Kaluge, (2010) dalam menganalisis model pembentukan GDP di negara ASEAN. Perbedaannya adalah pada variabel yang digunakan, jika penelitian sebelumnya menggunakan variabel konsumsi, FDI, pengeluaran pemerintah dan net ekspor sebagai variabel bebasnya, maka pada penelitian ini hanya digunakan variabel FDI dan net ekspor. Sehingga pertumbuhan ekonomi tahun yang akan datang dirumuskan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it}^* = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + e_{it} \quad (1)$$

Karena ada kelambanan (lag) satu periode maka persamaan ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} - Y_{it-1} = (Y_{it}^* - Y_{it-1}) \quad (2)$$

$$Y_{it} = (Y_{it}^* - Y_{it-1}) + Y_{it-1} \quad (3)$$

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + (1 - \alpha) Y_{it-1} \quad (4)$$

Dimana α merupakan nilai penyesuaian yang memiliki nilai $0 < \alpha < 1$. dengan mensubstitusikan persamaan (1) kedalam persamaan (4) maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = (\alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + e_{it}) + (1 - \alpha) Y_{it-1} \quad (5)$$

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + e_{it} + (1 - \alpha) Y_{it-1} \quad (6)$$

Jika $\alpha_0 = \alpha_0$; $\alpha_1 = \alpha_1$; $\alpha_2 = \alpha_2$; $\alpha_3 = (1 - \alpha)$ dan $e_{it} = v_{it}$ maka persamaan (6) dapat berlaku sebagai persamaan empiris pertumbuhan ekonomi dan dengan menggunakan model regresi dalam bentuk log dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_{1it} + \alpha_2 \ln X_{2it} + \alpha_3 \ln Y_{it-1} + v_{it} \quad (7)$$

Dimana, Y = Pertumbuhan ekonomi; X_1 = *Foreign Direct Investment*; X_2 = net ekspor; i = negara; dan t = waktu.

Ada dua pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis data panel. Pertama, pendekatan *Fixed Effect* yaitu teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Kedua, pendekatan *Random Effect* yaitu estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Sebelum model diestimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* atau keduanya memberikan hasil yang sama. Pilihan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* ditentukan dengan menggunakan *Hausman's Test*.

Adapun ketentuan *Hausman's Test* yaitu apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Random Effect*. Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan. Secara parsial dilakukan uji t test, sedangkan secara simultan dilakukan uji F test.

1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan atau kebenaran setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Uji t ini digunakan

untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun model perhitungan hipotesa yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b-B}{S}$$

Dimana:

- b = koefisien yang ditaksir
- B = parameter yang dihipotesa
- Sb = kesalahan standart

Dengan metode perhitungan diatas, kemudian membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

H_0 ; $0 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (tidak signifikan).

H_1 ; $0 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (signifikan).

2. Uji F

Uji simultan atau uji F adalah pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesa yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

- R = korelasi Berganda
- K = jumlah variabel independen
- n = ukuran sampel

Dengan metode perhitungan diatas, kemudian membandingkan F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

$F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

H_0 ; $1 = 2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (tidak signifikan).

H_1 ; $1 \neq 2 = 0$, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (signifikan).

3. Koefisien Determinasi atau R^2

Koefisien determinasi (r^2) berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. r^2 mempunyai nilai 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$). semakin tinggi r^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, berarti regresi tersebut semakin baik hasilnya. sebaliknya bila nilai r^2 suatu regresi semakin kecil maka kesimpulan dari regresi tersebut kurang tingkat kepercayaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Organisasi ini bertujuan

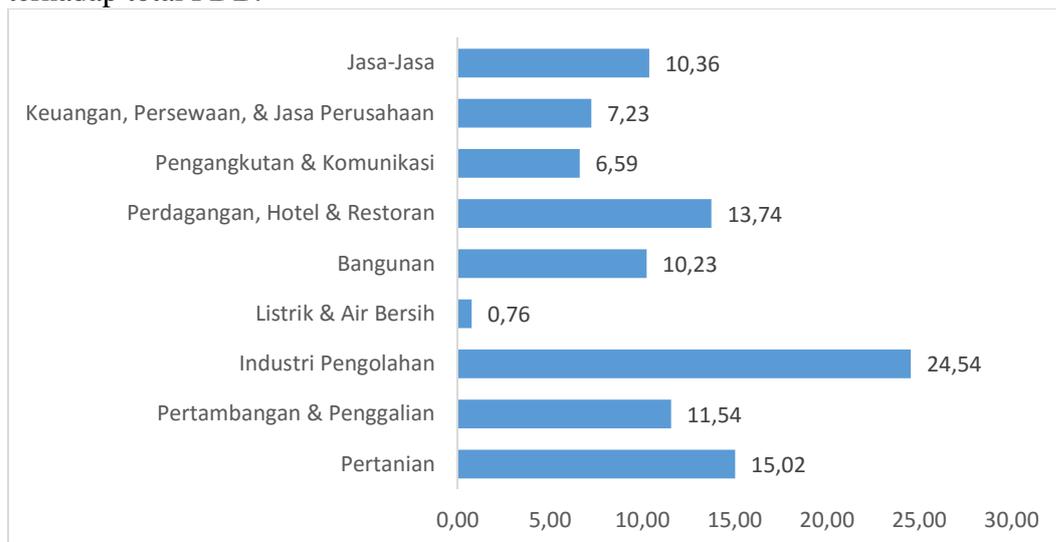
untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, serta meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan diantara anggotanya dengan damai.

ASEAN meliputi wilayah daratan seluas 4.46 juta km² atau setara dengan 3% total luas daratan di Bumi, dan memiliki populasi yang mendekati angka 600 juta orang atau setara dengan 8.8% total populasi dunia. Luas wilayah laut ASEAN tiga kali lipat dari luas wilayah daratan. Pada tahun 2010, kombinasi nominal GDP ASEAN telah tumbuh hingga 1.8 Triliun Dolar AS. Jika ASEAN adalah sebuah entitas tunggal, maka ASEAN akan duduk sebagai ekonomi terbesar kesembilan setelah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Brazil, Inggris, dan Italia.

Sebagai kawasan yang pertumbuhan ekonominya termasuk tercepat di dunia, ASEAN merupakan penyerap FDI terbesar di kalangan negara berkembang lainnya. Negara-negara ASEAN-5 merupakan kawasan yang menarik para investor asing, bahkan negara-negara tersebut saling bersaing untuk menjadi paling menarik. Berikut ini akan disampaikan kondisi ekonomi negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina yang merupakan negara-negara pemrakarsa terbentuknya ASEAN.

Pertama, Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga, dan emas. Indonesia pengekspor gas alam terbesar kedua di dunia, meski akhir-akhir ini ia telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Hasil pertanian yang utama termasuk yaitu beras, teh, kopi, rempah-rempah, dan karet.

Perkembangan perekonomian negara merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah. Untuk mengetahui kondisi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari seberapa besar jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Indikator hasil ekonomi pemerintah selain dilihat dari besarnya jumlah PDB, perlu juga dilihat dari distribusi sektoralnya. kondisi perekonomian Indonesia juga bisa dilihat dari kontribusi masing-masing sektor dan kelompok sektor ekonomi terhadap total PDB.



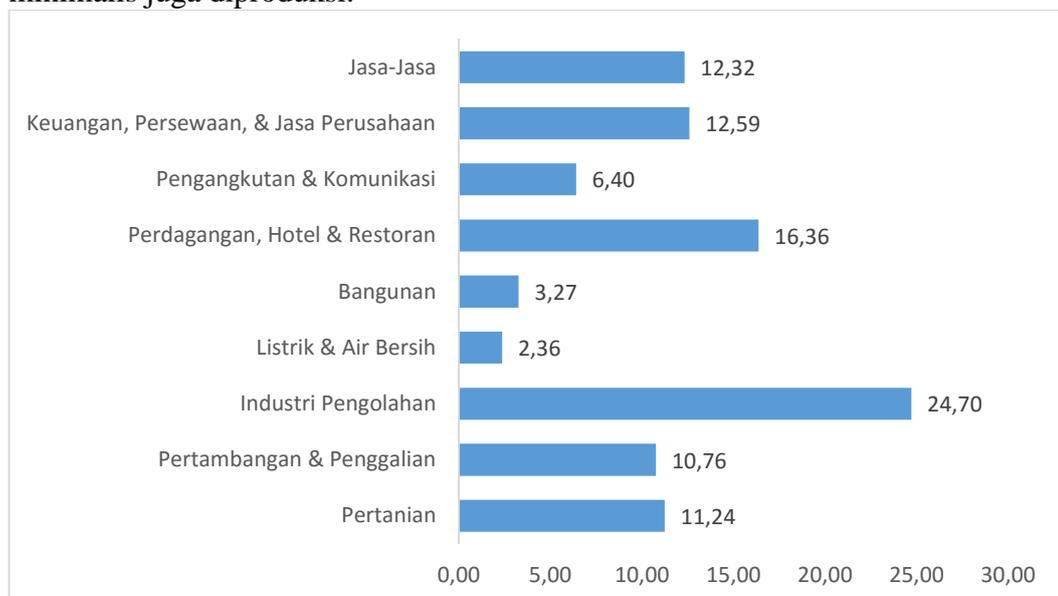
Sumber: Asia Development Bank (diolah)

Gambar 2. Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Indonesia 2010-2014

Kontribusi sektoral secara tidak langsung menunjukkan bagaimana struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan kontribusi sektoral, menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar. Sektor tersebut memberikan kontribusi rata-rata sebesar 24% terhadap total PDB Indonesia pada dua tahun terakhir. Dengan demikian seperempat dari PDB Indonesia di sumbang oleh sektor industri pengolahan. Secara keseluruhan, peran rata-rata sektor primer sebesar 26,56%, sektor sekunder 35,52% dan sektor tertier 37,92%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Indonesia didominasi oleh Sektor Tersier.

Kedua, Malaysia merupakan negara diberkati dengan sumber daya alam semisal sektor pertanian, kehutanan, dan pertambangan. Di sektor pertanian, Malaysia adalah salah satu pengekspor terbesar karet alam dan minyak sawit, yang bersama-sama dengan damar dan kayu gelondongan, kakao, lada, nenas, dan tembakau mendominasi pertumbuhan sektor itu. Minyak sawit juga merupakan pembangkit utama perdagangan internasional Malaysia.

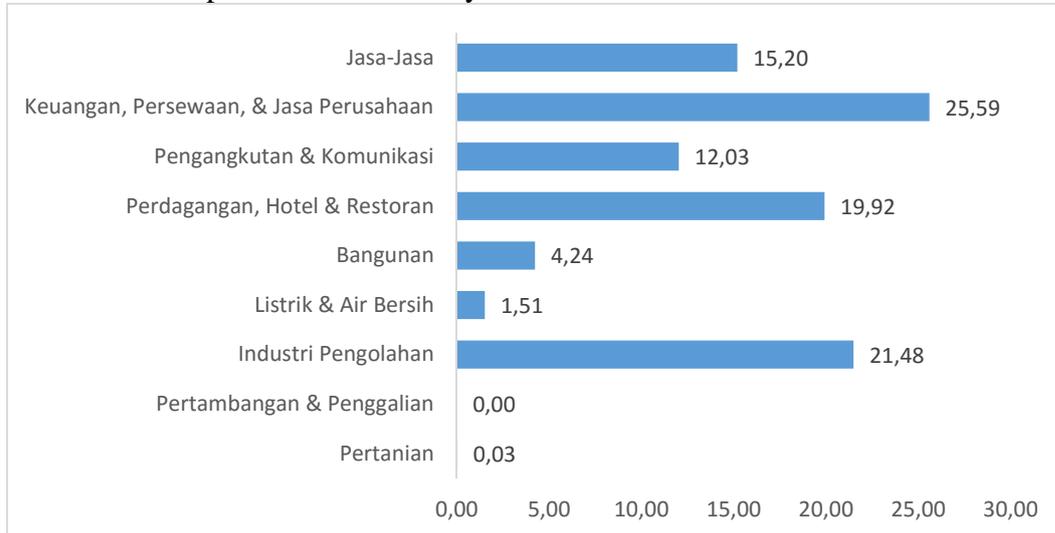
Timah dan minyak bumi adalah dua sumber daya mineral utama yang menjadi penyokong ekonomi utama Malaysia. Malaysia pernah menjadi penghasil timah terbesar di dunia hingga runtuhnya pasar timah di permulaan tahun 1980-an. Pada abad ke-19 dan ke-20, timah memainkan peran dominan di dalam ekonomi Malaysia. Pada 1972 minyak bumi dan gas alam mengambil alih timah sebagai komoditas utama sektor pemurnian mineral. Sementara itu, kontribusi timah semakin menurun. Penemuan minyak bumi dan gas alam di ladang minyak lepas pantai Sabah, Sarawak, dan Terengganu memiliki sumbangan penting bagi ekonomi Malaysia. Mineral lain menurut tingkat kepentingan dan keberartiannya adalah tembaga, bauksit, besi, dan batu bara bersama-sama dengan mineral industri seperti tanah liat, kaolin, silika, batu gamping, barit, fosfat, dan bebatuan dimensi seperti granit juga blok dan lempengan marmer. Sejumlah emas dengan kadar minimalis juga diproduksi.



Sumber: Asia Development Bank (diolah)

Gambar 3. Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Malaysia 2010-2014

Berdasarkan kontribusi sektoral, menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar. Sektor tersebut memberikan kontribusi rata-rata sebesar 24% terhadap total PDB Malaysia pada tahun dua tahun terakhir. Secara keseluruhan peran rata-rata sektor primer sebesar 22,00%, sektor sekunder 30,33% dan sektor tertier 47,67%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Malaysia didominasi oleh Sektor Tersier.



Sumber: Asia Development Bank (diolah)

Gambar 4. Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Singapura 2010-2014

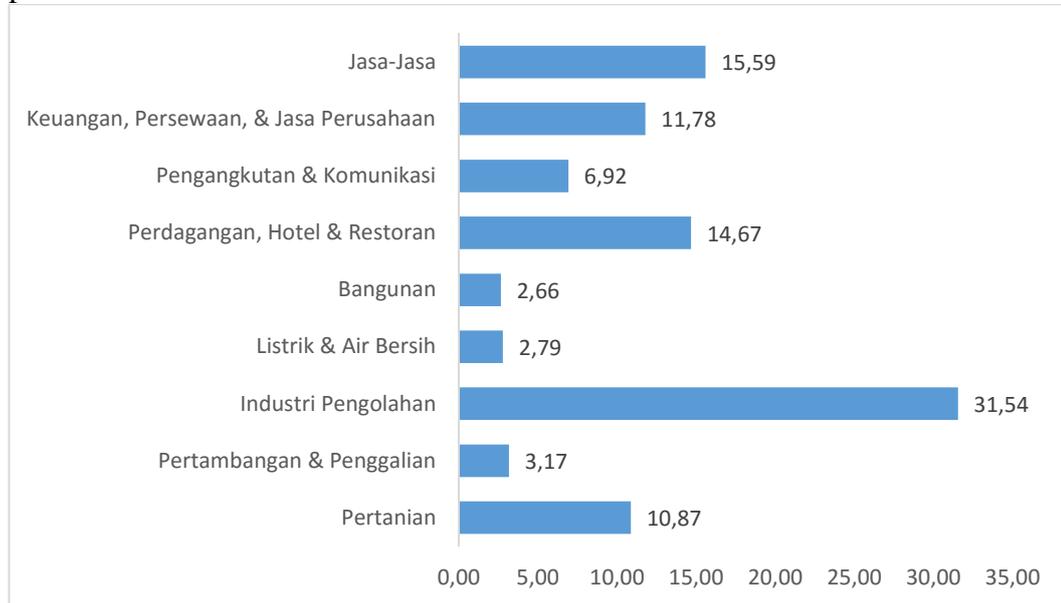
Ketiga, Singapura memiliki ekonomi pasar yang sangat maju, yang secara historis berputar di sekitar perdagangan entrepôt. Bersama Hong Kong, Korea Selatan dan Taiwan, Singapura adalah satu dari Empat Macan Asia. Ekonomi Singapura termasuk di antara sepuluh negara paling terbuka, kompetitif dan inovatif di dunia. Dianggap sebagai negara paling ramah bisnis di dunia, Ratusan ribu ekspatriat asing bekerja di Singapura di berbagai perusahaan multinasional. Terdapat juga ratusan ribu pekerja manual asing.

Berdasarkan kontribusi sektoral, menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar. Sektor tersebut memberikan kontribusi rata-rata sebesar 25% terhadap total PDB Singapura pada dua tahun terakhir. Secara keseluruhan peran rata-rata sektor primer sebesar 0,03%, sektor sekunder 27,23% dan sektor tertier 72,74%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Singapura didominasi oleh Sektor Tersier.

Keempat, Thailand. Setelah menikmati rata-rata pertumbuhan tertinggi di dunia dari tahun 1985 hingga 1995 - rata-rata 9% per tahun - tekanan spekulatif yang meningkat terhadap mata uang Thailand, Baht, pada tahun 1997 menyebabkan terjadinya krisis yang membuka kelemahan sektor keuangan dan memaksa pemerintah untuk mengambangkan Baht. Setelah sekian lama dipatok pada nilai 25 Baht untuk satu dolar AS, Baht mencapai titik terendahnya pada kisaran 56 Baht pada Januari 1998 dan ekonominya melemah sebesar 10,2% pada tahun yang sama. Krisis ini kemudian meluas ke krisis finansial Asia.

Thailand memasuki babak pemulihan pada tahun 1999; ekonominya menguat 4,2% dan tumbuh 4,4% pada tahun 2000, kebanyakan merupakan hasil dari ekspor yang kuat - yang meningkat sekitar 20% pada tahun 2000. Pertumbuhan

sempat diperlambat ekonomi dunia yang melunak pada tahun 2001, namun kembali menguat pada tahun-tahun berikutnya akibat dari pertumbuhan yang kuat di RRC dan beberapa program stimulan dalam negeri serta kebijakan yang ditempuh pemerintah.



Sumber: Asia Development Bank (diolah)

Gambar 5. Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Thailand 2010-2014

Berdasarkan kontribusi sektoral, menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar. Sektor tersebut memberikan kontribusi rata-rata sebesar 31,5% terhadap total PDB Thailand pada dua tahun terakhir. Dengan demikian hampir sepertiga dari PDB Thailand di sumbang oleh sektor industri pengolahan. Secara keseluruhan peran rata-rata sektor primer sebesar 14,04%, sektor sekunder 36,99% dan sektor tertier 48,97%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Thailand didominasi oleh Sektor Tersier.

Kelima, Filipina terkenal dengan pertanian padi bukitnya, yang diperkenalkan kira-kira 2.000 tahun lalu oleh suku Batad. Padi-padi bukit tersebut terletak di lereng-lereng Gunung Ifugao dan berada di ketinggian 5.000 kaki dpl. Luasnya mencakup 4.000 mil² serta diusahakan secara tradisional tanpa penggunaan pupuk. Ia dinyatakan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO (Badan PBB untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan) pada tahun 1995.

Berdasarkan kontribusi sektoral, menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar. Sektor tersebut memberikan kontribusi rata-rata sebesar 24% terhadap total PDB Filipina pada dua tahun terakhir. Secara keseluruhan peran rata-rata sektor primer sebesar 14,00%, sektor sekunder 30,53% dan sektor tertier 55,47%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Filipina didominasi oleh Sektor Tersier.

Pengaruh Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment, terhadap Gross Domestic Product Analisis berikutnya yaitu menguji Pengaruh Perdagangan Internasional, Foreign Direct Investment, terhadap Gross Domestic Product. Besarnya pengaruh ekspor (X_1), FDI (X_2), terhadap GDP (Y) di negara

ASEAN-5 dilakukan analisis data panel dengan pendekatan *Fixed effect*. Adapun model hasil analisis masing-masing negara dapat diinterpretasikan pada tabel 1.



Sumber: Asia Development Bank (diolah)

Gambar 6. Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDB Filipina 2010-2014

Tabel 1. Model Pengaruh Ekspor, FDI terhadap GDP di Negara ASEAN-5

Negara	Model
Indonesia	$1,874 + 0,311 \ln X_1 + 0,010 \ln X_2 + 0,530 \ln Y_{t-1}$
Malaysia	$1,665 + 0,311 \ln X_1 + 0,010 \ln X_2 + 0,530 \ln Y_{t-1}$
Singapura	$1,537 + 0,311 \ln X_1 + 0,010 \ln X_2 + 0,530 \ln Y_{t-1}$
Thailand	$1,800 + 0,311 \ln X_1 + 0,010 \ln X_2 + 0,530 \ln Y_{t-1}$
Filipina	$1,779 + 0,311 \ln X_1 + 0,010 \ln X_2 + 0,530 \ln Y_{t-1}$

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai α_0 untuk Indonesia = 1,874 berarti GDP ($\ln Y$) sebesar 1,874% pada saat ekspor ($\ln X_1$) dan FDI ($\ln X_2$) sama dengan atau dianggap nol (konstan). Nilai α_0 untuk Malaysia = 1,665 berarti GDP ($\ln Y$) sebesar 1,665% pada saat ekspor ($\ln X_1$) dan FDI ($\ln X_2$) sama dengan atau dianggap nol (konstan). Nilai α_0 untuk Singapura = 1,537 berarti GDP ($\ln Y$) sebesar 1,537% pada saat ekspor ($\ln X_1$) dan FDI ($\ln X_2$) sama dengan atau dianggap nol (konstan). Nilai α_0 untuk Thailand = 1,800 berarti GDP ($\ln Y$) sebesar 1,800% pada saat ekspor ($\ln X_1$) dan FDI ($\ln X_2$) sama dengan atau dianggap nol (konstan). Nilai α_0 untuk Filipina = 1,779 berarti GDP ($\ln Y$) sebesar 1,779% pada saat ekspor ($\ln X_1$) dan FDI ($\ln X_2$) sama dengan atau dianggap nol (konstan).

Nilai α_1 merupakan koefisien regresi variabel ekspor ($\ln X_1$) untuk semua negara ASEAN-5 sebesar 0,311 berarti ada pengaruh positif antara ekspor terhadap GDP sebesar 0,331%. Apabila ekspor ($\ln X_1$) naik sebesar 1% maka GDP ($\ln Y$) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,331%. Sebaliknya apabila ekspor ($\ln X_1$) turun sebesar 1% maka GDP ($\ln Y$) juga akan turun sebesar 0,331%. Sedangkan nilai α_2 merupakan koefisien regresi variabel FDI ($\ln X_2$) untuk semua negara ASEAN-5 sebesar 0,010 berarti ada pengaruh positif antara FDI terhadap GDP

sebesar 0,010%. Apabila FDI (Ln X₂) naik sebesar 1% maka GDP (Ln Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,010%. Sebaliknya apabila FDI (Ln X₂) turun sebesar 1% maka GDP (Ln Y) juga akan turun sebesar 0,010%.

Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor (X₁) dan FDI (X₂) berpengaruh positif terhadap variabel terkait (GDP). Hal ini juga terbukti signifikan melalui uji t dan f.

Berdasarkan Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F \text{ test} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Nilai F hitung sebesar 465,89 Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3: db residual = 18) adalah sebesar 3,16. Karena F hitung > F tabel yaitu 465,89 > 3,16 maka analisis regresi adalah signifikan. Pengaruh ekspor (X₁) dan FDI (X₂) terhadap GDP (Y) adalah besar. Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor dan FDI.

Sedangkan Uji t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H₀ diterima dan H₁.

t test antara ekspor (Ln X₁) dengan GDP (Ln Y) menunjukkan t hitung = 6,549 Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 18) adalah sebesar 2,101. Karena t hitung > t tabel yaitu 6,549 > 2,101 maka pengaruh ekspor (Ln X₁) adalah signifikan pada tingkat kesalahan = 5%. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor.

t test antara FDI (Ln X₂) dengan GDP (Ln Y) menunjukkan t hitung = 3,387 Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 18) adalah sebesar 2,101. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,387 > 2,101 maka pengaruh FDI (Ln X₁) adalah signifikan pada tingkat kesalahan = 5%. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP dapat dipengaruhi secara signifikan oleh FDI.

Berdasarkan hasil regresi didapatkan koefisien determinasi R² sebesar 0,971 Artinya bahwa 97,1 % variabel GDP akan dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu ekspor dan FDI. Sedangkan sisanya sebesar 2,9% variabel GDP akan dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji berikutnya yaitu untuk menguji apakah Fixed Effect atau Random Effect yang lebih tepat digunakan dalam model digunakan uji Hausman. Adapun ketentuan uji Hausman yaitu apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat adalah model Fixed Effect sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah Random Effect.

Dengan menggunakan alat bantu program Eviews dapat diperoleh nilai Hausman sebesar -14,1251 sedangkan nilai kritis chi-squared dengan df sebesar 2 pada $\alpha = 5\%$ sebesar 5,9915. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk analisis adalah model *Fixed Effect* daripada model *Random Effect*.

Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya dapat diketahui besarnya pengaruh ekspor (X_1), FDI (X_2), terhadap GDP (Y) di negara ASEAN-5. Jika diamati, nilai constant masing-masing Negara yang berbeda menunjukkan karakteristik masing-masing Negara memiliki perbedaan. Nilai constant Negara Indonesia sebesar 1,874, Thailand sebesar 1,800, Filipina sebesar 1,779, Malaysia sebesar 1,665, dan Singapura sebesar 1,537. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel ekspor dan FDI terbesar terdapat di Negara Singapura, sedangkan yang terkecil di Negara Indonesia. Sebagai data penunjang mengenai hal tersebut, maka berikut disajikan data pangsa Ekspor dalam GDP di Negara ASEAN-5.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Constant dengan Pangsa Ekspor dalam GDP

Negara	Constant	Pangsa Ekspor dalam GDP
Indonesia	1,874	26,51%
Malaysia	1,665	91,56%
Singapura	1,537	208,95%
Thailand	1,800	76,94%
Filipina	1,779	31,02%

Seberapa jauh peran perdagangan luar negeri terlihat dari rasio antara ekspor impor terhadap GDP. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pangsa ekspor terbesar diantara negara ASEAN-5 yaitu Singapura sebesar 208,95%, kemudian diikuti Malaysia sebesar 91,56%, Thailand sebesar 76,94%, Filipina sebesar 31,94%, dan Indonesia sebesar 31,02%. Pangsa ekspor terhadap GDP dari masing-masing negara ASEAN-5 ini cukup tinggi, yang menunjukkan aktifnya kawasan ini dalam perdagangan internasional.

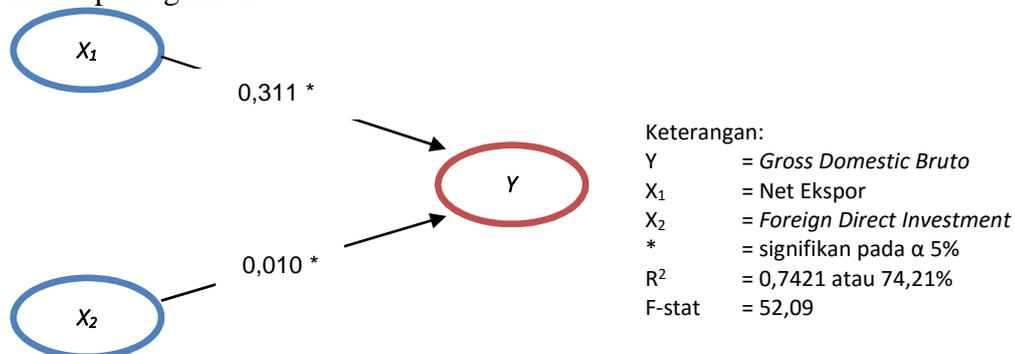
Apabila dilakukan pemeringkatan keterbukaan ekonomi diantara negara ASEAN-5, maka yang paling terbuka yaitu negara Singapura disusul Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina. Meskipun demikian, peringkat keterbukaan ekonomi jika dibandingkan dengan keberhasilan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) selama 10 tahun terakhir sedikit terjadi perbedaan. Khususnya di Indonesia, meskipun secara peringkat keterbukaan ekonomi Indonesia menduduki peringkat 4 tetapi rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir pada peringkat 2 setelah Singapura. Hal ini disebabkan faktor domestik yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam arti lain tingkat ketergantungan di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN-5 lainnya. Secara lengkap mengenai peringkat negara ASEAN-5 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peringkat Keterbukaan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5

Negara	Peringkat				
	Ekspor	FDI	Rasio Perdagangan Internasional dalam GDP	Keterbukaan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia	4	4	5	4	2
Malaysia	2	3	2	2	4

Filipina	5	5	4	5	3
Singapura	1	1	1	1	1
Thailand	3	2	3	3	5

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nurkse dalam Salvatore (1997) yang menyatakan bahwa perdagangan internasional memang terbukti mampu berfungsi sebagai suatu "mesin pertumbuhan" (*engine of growth*) bagi negara-negara berkembang. Kondisi seperti ini, Indonesia harus beradaptasi dengan tuntutan dunia yang mengalami keterbukaan ekonomi, sebagaimana pendapat Friedman dalam Helwani (2005) mengatakan bahwa keterbukaan ekonomi adalah sebuah bentuk netral yang bisa berdampak bagi kehidupan, tergantung dari bagaimana kita memperlakukannya. Keterbukaan ekonomi dapat memperkuat sekaligus melemahkan, menyeragamkan sekaligus mempolarisasikan, semua itu tergantung bagaimana negara menyikapinya. Bagaimana variabel-variabel keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap GDP di negara ASEAN-5 dapat terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Pengaruh Net Ekspor dan FDI terhadap GDP di ASEAN-5

Berdasarkan pada tabel 2 dan 3, Peran ekspor dan FDI di Negara Indonesia masih sedikit jika dibandingkan Negara ASEAN-5 lainnya. Oleh karena itu, khususnya Negara Indonesia harus mengoptimalkan peran dua variabel tersebut sebagai efek dari adanya keterbukaan ekonomi dan juga telah dilaksanakannya MEA. Hal ini tidak bisa lagi dihindari, tetapi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dikarenakan ekspor dan FDI terbukti secara signifikan mampu mempengaruhi GDP (PDB).

Indonesia harus mampu memetik keuntungan dari semakin terbukanya ekonomi kawasan ASEAN agar kekuatan-kekuatan ekonomi domestik yang selama ini sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian tidak tersingkir akibat adanya persaingan dari negara asing. Sebagai negara yang selama ini terbiasa dengan kekuatan domestik, Indonesia menghadapi masalah yang cukup serius. Indonesia harus mampu memadukan kemampuan bersaing dan bekerja sama secara efektif, mengembangkan potensi ekonomi rakyat, menghemat devisa, menciptakan lapangan kerja baru, serta mampu melakukan penguasaan dan inovasi teknologi, sebagai indikator dinamisasi manajemen kepentingan perekonomian nasional. Dengan demikian, diharapkan Indonesia menjadi negara yang siap bersaing di era perekonomian yang semakin terbuka ini.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara parsial maupun simultan net ekspor dan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan gross domestic bruto di Negara ASEAN-5. Dengan demikian, adanya kebijakan MEA, merupakan salah satu kebijakan yang dapat meningkatkan GDP antar negara anggota.

Peran ekspor dan FDI di Negara Indonesia masih sedikit jika dibandingkan Negara ASEAN-5 lainnya. Oleh karena itu, khususnya Negara Indonesia harus mengoptimalkan peran dua variabel tersebut agar MEA yang merupakan liberalisasi dalam perdagangan barang dan jasa, investasi, dan mobilitas faktor produksi tenaga kerja dapat berdampak pada kondisi ketenagakerjaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Abdullahi. Cheng, D, E. dan Messinis, G. (2008). The Role of Exports, FDI and Imports in Development: New Evidence from Sub-Saharan African Countries. CSES Working Paper No. 39.
- Carceres, A. (2009). Peranan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia Timur. Retrieved from <http://www.laclospalos.com>
- Helwani, Hendra (2005). *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iqbal, M. S. (2010). Causality Relationship between Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth in Pakistan. *Asian Social Science*, 6(9), 82–89.
- Jawas, M. (2008). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara – Negara Muslim: 2004-2005. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Krisharianto, Josef dan Hartono, D. (2007). Kajian Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment. Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Lloyd, Peter dan Smith, P. (2004). Global Economic Challenges to ASEAN Integration and Competitiveness: A Prospective Look. *REPSF Project 03/006a*.
- Makki, S.Shiva dan Somwaru, A. (2001). Impact of Foreign Direct Investment and Trade on Economic Growth. World Bank.
- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional, Edisi Kelima (diterjemahkan oleh Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Suliswanto, M.S.W., dan Kaluge, D. (2010). Globalization and gross domestic product construction in Asean. *Economic Journal of Emerging Markets*, 2(2), 157–170.